



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 04/07/2024
 Accepted : 11/07/2024
 Published : 16/07/2024

**Tjok Gde Putra
 Baskara Diva¹
 I Gusti Ngurah
 Agung Suaryana²**

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada subperusahaan Sektor infrastruktur di BEI tahun 2020-2022. Persaingan antar perusahaan semakin ketat karena banyak perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan harus bisa bertahan dan terus berkembang dalam berbagai kondisi dengan mencapai laba sebesar-besarnya untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan menguntungkan para pemegang saham. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. Total Sampel yang digunakan adalah 49 perusahaan dengan total amatan sebanyak 147 amatan untuk periode pengamatan 3 tahun yaitu 2020-2022. Metode ditentukannya sample yakni digunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah spss. Hasil telah memberikan kesimpulan yaitu, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of sales growth and investment decisions on the value of sub-companies in the infrastructure sector on the IDX in 2020-2022. Competition between companies is getting tighter because many companies are going public on the Indonesian Stock Exchange. Companies must be able to survive and continue to develop in various conditions by achieving maximum profits to increase company value which will ultimately benefit shareholders. The population used in this research is infrastructure companies listed on the IDX. Total sample used was 49 companies with a total of 147 observations with an observation period of 3 years, namely 2020-2022. The sampling method was the purposive sampling method used. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The data processing used in this research is SPSS. The results of the research provide the conclusion that sales growth has a positive effect on company value, investment decisions have a positive effect on company value.

Keyword: Sales Growth, Investment Decisions, Company Value

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan semakin ketat seiring banyaknya perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia. Perusahaan dituntut untuk mampu bertahan dan tetap maju di berbagai kondisi dengan menghasilkan laba atau profit semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan mensejahterakan para pemegang saham (Anisa et al., 2021). Nilai saham semakin reaktif terhadap peristiwa, termasuk kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut dapat mempengaruhi nilai ekonomi perusahaan dan berdampak pada tindakan yang diambil oleh dunia usaha, pemerintah, dan investor dalam membuat keputusan. (Suaryana et al., 2022) Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang baik di mata investor akan mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak untuk menanamkan modal

^{1,2}Akuntansi, Universitas Udayana
 email: Cokdiva30@gmail.com

maupun pinjaman di perusahaan tersebut, karena nilai perusahaan yang tinggi dipercaya akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham (Sari et al., 2022)

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai penilaian investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan mampu memberikan gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat mewakili sejumlah variabel penting, terutama ketika mengukur kinerja perusahaan (Firdaus & Tanjung, 2022). Para pemilik perusahaan berharap agar nilai perusahaan mereka tetap tinggi, karena hal ini mencerminkan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham (Wirawati et al., 2020). Misi utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kekayaan pemilik dan pemegang saham. Kenaikan harga saham mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan dan kesejahteraan bagi pemilik (Firmansyah et al., 2020). Tingginya nilai perusahaan mengindikasikan bahwa para investor dapat meraih keuntungan yang lebih besar karena jika nilai perusahaan tinggi maka investor mendapatkan peningkatan nilai investasi mereka selain dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan juga melalui capital gain dari saham yang mereka miliki (Fauzi & Nurmatias, 2022).

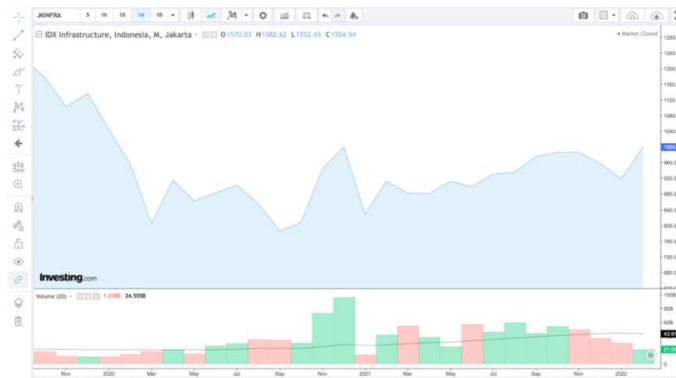
Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang berfokus pada tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan pandangan kepada investor mengenai persepsi mereka terhadap masa depan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan untuk berbagi informasi dengan pihak eksternal. Upaya ini bertujuan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang dengan memberikan informasi keuangan yang dapat dipercayai oleh pihak eksternal (Dewi & Wirasedana, 2018). Teori sinyal berhubungan pula dengan pertumbuhan penjualan, dan keputusan investasi (Zhafiira & Andayani, 2019).

Pertumbuhan penjualan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Mappadang, 2020). Menurut Wijaya (2019), pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja perusahaan dan berfungsi sebagai alat untuk memperkirakan pencapaian masa depan. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga mencerminkan daya saing perusahaan dalam pasar. Pertumbuhan penjualan perusahaan secara positif mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi, sesuai dengan ekspektasi pemilik. Penjualan yang relatif stabil dan meningkat akan memudahkan perusahaan mendapat aliran dana atau hutang external untuk meningkatkan operasionalnya karena akan dianggap lebih aman dalam menanggung kewajiban tetapnya (Wahyudi, 2020). Oleh karena itu, para investor sering menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk mengevaluasi potensi perusahaan yang akan menjadi pilihan investasi mereka. Pertumbuhan penjualan menggambarkan kondisi pasar terhadap minat konsumen terhadap produk yang di tawarkan pada perusahaan pada industri sejenis (Wahyudi, 2020). Pertumbuhan penjualan yang tinggi berarti perusahaan tersebut berpeluang untuk lebih besar mendapatkan laba, karena adanya tanda bahwa produk atau layanan perusahaan diminati oleh pasar sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Pertumbuhan penjualan yang tinggi pada akhirnya membuat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya meningkat dan peningkatan tersebut akan berdampak baik terhadap nilai perusahaannya (Imawan & Triyonowati, 2021). Hasil Penelitian Dewi & Sujana (2019), Putra & Suarmanayasa (2021), (Diantari & Suryanawa, 2019), Nyoman sintya & Agung Suryana, (2020), Putri, (2020) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda diungkap oleh Romadhina & Andhityara (2021), Mulyati & Mulyana (2021), (Wahyudi, 2020) menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang memungkinkan memengaruhi nilai perusahaan selanjutnya adalah keputusan investasi (Rinnaya et al., 2016). Estimasi pertumbuhan aset perusahaan merupakan hasil dari keputusan investasi dimana manajemen dengan kinerja yang optimal dengan melakukan keputusan investasi yang tepat, maka aset yang di kelolanya diharapkan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Arizki et al., 2019). Pengambilan keputusan investasi memiliki signifikansi yang tinggi karena merupakan inti dari seluruh analisis keuangan, yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. Seluruh kesempatan investasi yang ada akan berpengaruh pada nilai perusahaan, yang pada dasarnya dipengaruhi oleh harga saham yang terbentuk. Menurut teori sinyal, pengeluaran investasi mengindikasikan pertumbuhan positif aset perusahaan di masa depan yang dapat berpengaruh positif terhadap harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Dewi & Wirasedana, 2018). Keputusan

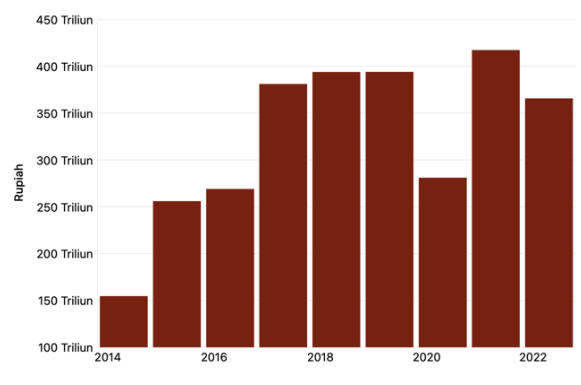
investasi adalah keputusan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dikarenakan keputusan investasi memengaruhi ketersediaan dana yang akan digunakan untuk berinvestasi (Triani & Tarmidi, 2019). Keputusan investasi berkaitan dengan pengalokasian dana dengan sumber pendanaan (internal dan eksternal), dan dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bon & Hartoko, 2022). Hasil penelitian Efendi & Idayati (2020), Syamsudin et al., (2020), Agung et al., (2021) menyebutkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda diungkap oleh Rizal et al., (2019), Nurlela et al., (2019) yang menyebutkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan sektor infrastruktur dipilih karena sektor ini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Hal ini didukung oleh ketersediaan sumber daya yang melimpah dan permintaan pasar yang tinggi. Berdasarkan data BEI, saham sektor infrastruktur dengan penguatan paling tinggi yaitu PT Adhi Karya Tbk (ADHI) pada tahun 2020 sebesar 17,14 persen di level Rp 820/saham dengan nilai transaksi Rp 133,5 miliar. Saham pada perusahaan PT Jasa Marga Tbk (JSMR) juga naik sebesar 4,84 persen di level Rp 4.330/saham (Wardoyo et al., 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor infrastruktur menjadi salah satu bidang vital dalam mendukung pembangunan dan senantiasa didukung oleh pemerintah. Namun, pertumbuhan sektor infrastruktur tidak selalu berkembang dengan baik seperti yang diharapkan. Berikut merupakan grafik saham perusahaan sektor infrastruktur pada tahun 2020-2022.



Gambar 1. Grafik Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur tahun 2020-2022
Sumber: investing.com

Berdasarkan pada gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2022 sektor infrastruktur mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, anggaran untuk infrastruktur mengalami defisit, karena adanya pengalihan anggaran ke sektor kesehatan dan ekonomi untuk menghadapi Pandemi Covid-19 dan baru pada tahun 2022, anggaran untuk infrastruktur meningkat kembali sebesar Rp363.8 triliun. (Afriyana et al., 2023).



Gambar 2. Grafik Data Anggaran APBN Perusahaan Infrastruktur
Sumber: Katadata.co.id

Penelitian terkait faktor yang memengaruhi nilai perusahaan merupakan subjek yang relevan untuk diteliti lebih lanjut, mengingat terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakpastian tentang pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Hal ini menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan, karena dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang pengaruh pertumbuhan penjualan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Serta menguji konsistensi teori sinyal dalam menjelaskan pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan fokus sektor dan periode yang berbeda. Populasi penelitian ini mencakup perusahaan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019), purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring (Sugiyono, 2019). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan atau annual report pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi atau Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dengan mengakses beberapa website resmi, yaitu:

1. Website www.idx.co.id — untuk mendapatkan data terkait jumlah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai 2022 serta untuk melihat harga saham dan jumlah saham beredar.
2. Website resmi setiap perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai 2022 — untuk mendapatkan data terkait laporan annual report dan laporan keuangan tahunan

Populasi penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai 2022 (dengan mengakses situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id). Mengacu pada website tersebut, — terdapat 69 perusahaan infrastruktur. Namun demikian, perusahaan yang memenuhi kriteria berdasarkan metode purposive sampling hanya 54 perusahaan yang memenuhi kriteria sample sehingga data yang di olah yakni 162. Akan tetapi setelah dilakukan uji normalitas data, sample yang terdeteksi menjadi outlier berjumlah 15 data, sehingga data yang menjadi outlier harus dibuang. Oleh karena itu, total data yang di olah dalam penelitian ini menjadi 147 data.

Deskripsi Data Variabel Penelitian

Berdasarkan uji statistik deskriptif, data sample penelitian menggambarkan yang di peroleh berdasarkan nilai minimum dan maksimum, mean, serta standar deviasi. Berikut hasil table hasil dari uji deskriptif statistik

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	147	0,540	124,120	2,518	10,368
Petumbuhan Penjualan	147	-0,983	2,113	0,049	0,4141
Keputusan Investasi	147	-0,791	1,595	0,028	0,2526

Valid N (listwise)	147				
--------------------	-----	--	--	--	--

Sumber : Data Diolah, 2024

Table di atas menjelaskan ringkasan statistic deskriptif untuk setiap variable yang digunakan. Berdasarkan tabel 1 bahwa jumlah sample (N) berjumlah 147. Dapat dilihat gambaran umum variabel-variabel yang penelitian ini operasikan adalah sebagai berikut. Nilai minimum dan maksimum dari variable nilai perusahaan sebesar 0,540 dan 124,120 dengan rata-ratanya sebesar 2,518 dan standar deviasi sebesar 10,368. Nilai minimum dan maksimum dari variable pertumbuhan penjualan sebesar -0,983 dan 2,113 dengan rata-ratanya sebesar 0,049 dan standar deviasi sebesar 0,4141. Nilai minimum dan maksimum dari variable keputusan investasi sebesar -0,791 dan 1,595 dengan rata-ratanya sebesar 0,028 dan standar deviasi sebesar 0,2526.

Hasil Analisis Data Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang penting dilakukan sebelum melakukan analisis linear berganda. Dalam penelitian ini, meliputi uji normalitas, uji autokolerasi, uji heterokedastisitas, dan multikolinearitas untuk menguji uji asumsi klasik berikut merupakan hasil yang di peroleh.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel terdistribusi normal dalam model regresi yang di lakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data yang terdistribusi normal jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas ditunjukan pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	147 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,955

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2. menunjukan one-sample Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Asymp Sig. (2tailed) sebesar 0,955 yaitu lebih besar dari 0,05 dan dapat di simpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi dengan normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat adanya atau tidak ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Apabila nilai signifikansi dari regresi variable bebas dengan absolute residual lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Begitu sebaliknya, jika nilai signifikansi dari regresi variable bebas dengan absolute residual lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka dapat di simpulkan terdapat gejala heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,428	0,074		5,753	0,000
	Pertumbuhan Penjualan	-0,002	0,029	-0,007	-0,079	0,937
	Keputusan Investasi	0,018	0,020	0,075	0,897	0,371

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 3 menunjukan — hasil uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian ini — menunjukan nilai signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar 0,937; keputusan investasi sebesar 0,371. Dapat disimpulkan seluruh variable independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya hubungan antara variable independen yang satu dengan lainnya dalam model regresi. Untuk melihat adanya multikolinieritas dalam penelitian dapat di lihat dari nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance menunjukan lebih dari 0,1 dan nilai VIF ditampilkan kurang dari 10, maka dapat simpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Penjualan	0,994	1,006
	Keputusan Investasi	0,994	1,006

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 4 menunjukan hasil multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukan nilai tolerance pertumbuhan penjualan sebesar 0,994; keputusan investasi 0,994, dan VIF pertumbuhan penjualan sebesar 1,006; keputusan investasi 1,006. Seluruh variable bebas memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini

4. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi berguna untuk menguji apakah model regresi linier berganda terdapat kolerasi residual antara pada periode t dengan residual pada periode $-t$ (periode sebelumnya) (Ghozali,2018). Pada penelitian ini, untuk mendeteksi adanya autokolerasi adalah dengan uji run test, dimana uji run test adalah bagian dari statistic non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Berikut gambaran hasil uji Run-test pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,1382
Cases < Test Value	73
Cases >= Test Value	74
Total Cases	147
Number of Runs	65
Z	-1,572
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,116

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) dengan nilai 0,116 yakni lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokolerasi pada data yang diuji.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dimana analisis linier berganda menghubungkan antara dua variable independent atau lebih dan variable dependen yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,724	0,105		6,889	0,000
	Pertumbuhan Penjualan	0,093	0,042	0,151	2,252	0,026
	Keputusan Investasi	0,249	0,029	0,587	8,734	0,000

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang di gambarkan pada tabel 6, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,724 + 0,93 X_1 + 0,249 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
a = Konstanta
X₁ = Pertumbuhan Penjualan
X₂ = Keputusan Investasi
β₁ – β₂ = Koefisien Regresi Variabel Berganda
e = Standar error

Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa interpretasinya adalah sebagai berikut.

1. Nilai constant pada tabel 6 yaitu sebesar 0,724 yang berarti bahwa apabila nilai variable bebas yaitu pertumbuhan penjualan sama dengan nol dan keputusan investasi sama dengan nol maka variable terikat atau nilai perusahaannya akan constant sebesar 0,724
2. Nilai koefisien variable pertumbuhan penjualan pada tabel 6 yaitu sebesar 0,093 bernilai positif dan dapat di artikan bahwa apabila variable pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,093
3. Nilai koefisien variable keputusan investasi pada tabel 6 yaitu sebesar 0,249 bernilai positif dan dapat di artikan bahwa apabila variable pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,249

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,595 ^a	0,354	0,345	0,5385207

Sumber : Data Diolah, 2024

Pada tabel 7 menunjukan bahwa adjusted R² sebesar 0,345 dimana bahwa 34,5 persen tingkat nilai perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan X₁, dan keputusan investasi X₂. Sebanyak 65,5 persen tingkat nilai perusahaan dipengaruhi oleh factor lain selain factor model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukan semua variable bebas dimasukan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variable terikat (Ghozali, 2018). Nilai signifikansi F yaitu > 0,05 (α = 5%). Analisis linier berganda dapat dikatakan layak apabila nilai signifikansi ≤ 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	--	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	22,840	2	11,420	39,378	0,000 ^b
	Residual	41,761	144	0,290		
	Total	64,601	146			

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai dari uji F sebesar 39,378 dan nilai Sig adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variable bebas pada variable terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2018). Dilihat dari Tabel 6 pada analisis linier berganda, maka diketahui bahwa interpretasi dari tiap variable adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil pengujian yang diperoleh yaitu nilai statistik t sebesar 2,252 dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada nilai perusahaan diterima.

2. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil pengujian yang diperoleh yaitu nilai statistik t sebesar 8,734 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi keputusan investasi berpengaruh positif pada nilai perusahaan diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil dari penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana H1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar pendapatan yang dihasilkan maka semakin bagus prospek perusahaan dalam menghasilkan return bagi investor dengan kata lain perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung memiliki kenaikan penjualan secara berkelanjutan dimana menggambarkan keadaan perusahaan yang sehat. Hal ini menunjukkan pertumbuhan penjualan perusahaan yang setiap tahunnya meningkat akan berdampak baik bagi nilai perusahaan sehingga akan mengalami peningkatan, dan begitu juga sebaliknya jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dari tahun ke tahun akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Adanya hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan dapat mendukung teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bagaimana gambaran kondisi perusahaan melalui laporan keuangannya. Peningkatan pertumbuhan penjualan menggambarkan prospek perusahaan yang baik dengan kata lain ini menjadi sinyal positif bagi perusahaan dalam menarik minat investor agar berinvestasi pada perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaannya juga akan ikut meningkat. Dengan kata lain teori sinyal menyajikan penyampaian informasi yang diharapkan agar dapat digunakan untuk membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Informasi terkait dengan pertumbuhan penjualan perusahaan yang positif merupakan suatu good news yang akan menggambarkan bukti bahwa perusahaan itu benar-benar bertumbuh.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sujana (2019), Diantari & Suryanawa (2019) dan Andriani (2018) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Respon positif dari investor akan meningkatkan harga saham dan akan berdampak juga dengan kenaikan nilai perusahaannya.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H2 dalam penelitian ini diterima. Keputusan investasi adalah bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana yang ada sehingga dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Artinya jika sebuah perusahaan berhasil menciptakan laba dalam kegiatan investasinya melalui pemanfaatan dalam mengelola

sumber daya yang di punyainya dengan benar, maka akan meningkatkan kepercayaan kepada para calon investor terhadap perusahaan sehingga akan berdampak baik bagi nilai perusahaan.

Adanya hubungan positif antara keputusan investasi dengan nilai perusahaan dapat mendukung teori sinyal. Teori sinyal mampu memberikan sinyal informasi kepada calon investor agar menambah kepercayaannya dalam menanamkan modalnya karena teori sinyal mampu menunjukkan baik atau buruknya kualitas perusahaan terkait. Berdasarkan teori sinyal keputusan investasi memberikan sinyal tentang bagaimana pengalokasian dana dengan sumber pendanaan (internal dan external) pada perusahaan yang pada akhirnya dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila tingkat investasi dalam perusahaan tinggi maka persepsi kepercayaan investor akan perusahaan tersebut akan meningkat sehingga akan berdampak baik juga kepada nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriawati, (2021), Laksono & Rahayu, (2021), dan Sari et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, Investasi yang dilakukan secara terukur dan terencana akan memberikan keuntungan dimasa depan dimana keuntungan dapat berupa pendapatan tabahan dari kegiatan investasi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan berpengaruh positif juga kepada nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan penyebaran informasi yang diinginkan untuk memisahkan antara perusahaan yang berperforma tinggi dan rendah. Kabar tentang pertumbuhan penjualan perusahaan yang menunjukkan hasil positif dianggap sebagai berita baik, yang menegaskan bukti nyata dari pertumbuhan perusahaan tersebut. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, artinya jika keputusan investasi tinggi, maka nilai perusahaan tersebut akan tinggi. Menurut teori sinyal, keputusan investasi dapat memberikan informasi kepada calon investor yang dapat meningkatkan kepercayaan mereka dalam menanamkan modal, karena sinyal tersebut dapat mencerminkan kualitas perusahaan yang bersangkutan, baik atau buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, S., Agusti, R., & Basri, Y. M. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jom.Unri.Ac.Id*, 1(8), 1–15. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Afriyana, L., Salmah, E., Sriningsih, S., Harsono, I., & Kunci, K. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten / Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2021 Info Artikel Keywords : Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor selain atensi Pem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1–12.
- Agung, G., Hasnawati, S., & Huzaimah, R. A. F. (2021). The Effect of Investment Decision, Financing Decision, Dividend Policy on Firm Value. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i1.189>
- Agustin, L., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estat Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1251–1267. www.idx.co.id
- Andriani, L. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub. Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.

- <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 626–640. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.708>
- Arizki, A., Masdupi, E., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 3(2), 156–170. <https://doi.org/10.47747/jat.v3i2.1714>
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>
- Damayanthi, I. G. A. E., Suaryana, I. G. N. A., & Noviani, N. (2022). the Impact of Indonesian Financial Accounting Standard Implementation, Credit Risk, and Credit Restructuring on Allowance for Credit Losses in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 17(3), 177–187. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(3\).2022.15](https://doi.org/10.21511/bbs.17(3).2022.15)
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 85. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p04>
- Dewi, L. P. U. K., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 813–841. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/35708>
- Diah Iskandar. (2021). The Effect Of Profitability And Sales Growth On Company Value Moderated By Leverage. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(5 SEPTEMBER-OCTOBER), 2582–0265. <https://www.ijmsssr.org/paper/IJMSSSR00466.pdf>
- Diantari, K. I., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Opini Auditor dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1103. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p10>
- Duarsa, O & Wirama, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Split Ratio Pada Respon Pasar Terhadap Stock Split. *Jurnal Akuntansi*, 23(July), 1–23.
- Dwi Urip Wardoyo, Aurelia Widya Kusumaningtyas, Dhiya Rifdah Afifah, & Galih Pangestu, F. I. (2022). Pengaruh Intangible Asset Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2389>
- Variabel Pemoderas. *E-Jurnal Akuntansi*, 30, 163–178.
- Fitiriawati, F. D. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, IX(1).
- Haryadi, E. (2016). Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 84–100.
- Imawan, R., & Triyonowati. (2021). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan ritel di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–17.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Unmas.Ac.Id*, 1(1), 1871–1880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>